



TEKNIK RIAS PENGANTIN DENGAN *COMPLEXION* TAHAN LAMA: STUDI KASUS OLEH MUA RASILIABRUSHES SERANG

Nanda Sabrina¹, Dwi Junianti Lestari², Hadiyatno³

¹Program Studi Pendidikan Seni Petunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : nandasabrerr@gmail.com

email : dwi@untirta.ac.id

email : blancoarts.corp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap teknik complexion tahan lama dalam tata rias pengantin yang diterapkan oleh MUA Rasiliabrushes di Serang, Banten. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam strategi rias pengantin dari aspek praktik dan pengalaman langsung pelaku. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan MUA, klien, fotografer, serta observasi langsung proses rias, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan referensi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan complexion tahan lama sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, persiapan kulit (skin-prep) yang disesuaikan dengan jenis kulit, teknik aplikasi layering yang tepat, serta pemilihan produk yang kompatibel, terutama foundation oil-free dan primer silikon. Rasiliabrushes menggunakan pendekatan sistematis dimulai dari pembersihan wajah, penggunaan toner dan serum, hingga penguncian akhir dengan setting powder dan spray. Teknik layering dilakukan secara bertahap dan presisi untuk menciptakan hasil akhir yang flawless, tahan lama, dan sesuai dengan kebutuhan kulit klien. Selain teknik, faktor kenyamanan klien, pencahayaan ruang, dan kebersihan alat rias turut mempengaruhi keberhasilan riasan. Studi ini memperkuat temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya personalisasi teknik rias sesuai kondisi kulit dan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam praktik tata rias pengantin, serta dapat dijadikan rujukan bagi MUA dan peneliti lain dalam mengembangkan teknik complexion yang tahan lama dan efektif.

Kata kunci: *Complexion, teknik layering, skin-prep, make-up pengantin, MUA Rasiliabrushes*

Abstract

This research aims to reveal the long-lasting complexion technique in bridal makeup applied by MUA Rasiliabrushes in Serang, Banten. The research uses a qualitative approach with a case study method, which allows researchers to deeply explore bridal makeup strategies from the aspect of practice and direct experience of the actors. Primary data was collected through interviews with MUAs, clients, photographers, and direct observation of the makeup process, while secondary data was obtained from literature and academic references. The results showed that the success of long-lasting complexion is highly influenced by three main aspects, skin-prep that is adjusted to the skin type, proper layering application techniques, and the selection of compatible products, especially oil-free foundation and silicone primer. Rasiliabrushes uses a systematic approach starting from cleansing, toner and

serum application, to final lockdown with setting powder and spray. The layering technique is gradual and precise to create a flawless, long-lasting finish that suits the client's skin needs. In addition to technique, factors such as client comfort, room lighting, and cleanliness of makeup tools also influence makeup success. This study reinforces previous findings that emphasize the importance of personalizing makeup techniques according to skin and environmental conditions. This study contributes to the practice of bridal makeup, and can be used as a reference for MUAs and other researchers in developing long-lasting and effective complexion techniques.

Keywords: *Complexion, layering technique, skin-prep, bridal make-up, MUA Rasiliabrushes*

1. PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan hal yang sangat sering dikaitkan dengan kaum perempuan. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan supaya terlihat lebih menarik, salah satunya adalah merias wajah atau sering disebut dengan *make-up*. Hal ini bukan hanya diterapkan pada aktifitas sehari-hari, akan tetapi diterapkan pula pada acara-acara penting yang akan diselenggarakan. Acara tersebut seperti, acara pernikahan, lamaran, khitanan, dan masih banyak lagi. Pada acara penting tersebut, biasanya menghabiskan waktu sampai berjam-jam atau bisa lebih dari 12 jam. Hal tersebut menjadi alasan yang kuat untuk mencari *make-up* yang dapat bertahan lama, supaya walaupun acara berlangsung lama, akan tetapi perempuan tetap terlihat anggun dan catik dengan riasan tersebut.

Di daerah Banten, banyak sekali MUA atau *make-up artist* yang berfokus untuk acara-acara penting tersebut, seperti Jian Qaumi, Iis Yunerli, Kiki Aprianty, Ratih Candra, Lydiastika, Mahardika, dan lain-lain. Yang dimana mereka terus melakukan *trial and error* supaya mendapatkan hasil yang maksimal dengan ciri khasnya masing-masing.

Salah satu MUA yang sampai saat ini terus melakukan perkembangan adalah *Rasiliabrushes*. *Rasiliabrushes* adalah MUA yang memulai karirnya pada tahun 2018 sebagai *make-up artist* untuk *make-up regular*. Karirnya bermula pada *booking* untuk *make-up* wisudawati. Kemudian *Rasiliabrushes* semakin mengembangkan keahliannya dan merambat pada *make-up wedding*. Ciri khas yang terbangun selama 5 tahun karirnya ialah *Rasiliabrushes* dikenal dengan *complexion* yang bertahan lama.

Secara keseluruhan, pendirian MUA *Rasiliabrushes* melibatkan kombinasi antara strategi bisnis yang matang, kepatuhan terhadap regulasi, dan focus yang kuat pada kepuasan pelanggan. *Rasiliabrushes* berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik dalam industri kecantikan dan akan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Kemudian, *Rasiliabrushes* pula menjalin kerjasama dengan profesional yang berpengalaman di industri kecantikan untuk membangun tim yang solid dan berkualitas tinggi. Proses ini tidak hanya tentang membangun merek, akan tetapi juga tentang membangun reputasi yang kuat di antara *client* dan vendor.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi daya tahan *make-up* yaitu daya lekat *make-up*, kerataan *make-up* dan kehalusan *make-up*. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi daya tahan *make-up*, terutama saat melakukan resepsi pernikahan. Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam merias wajah, diantaranya seperti memperhatikan jenis kulit, *tone* kulit, dan produk yang digunakan.

Tentunya sebuah karya ilmiah perlu didukung dengan sumber-sumber relevan terhadap kontribusi tulisan, adapun sumber terdahulu yang menunjang sebagai penulisan antara lain; (1) Penelitian lain oleh Lupton (2019) dalam jurnal *Cosmetic Studies Review* juga mengungkapkan bahwasanya teknik layering dan setting makeup berperan besar dalam menjaga *complexion* tetap tahan lama. (2) Smith & Brown (2020) dalam jurnal *International Journal of Beauty Science*, *complexion* yang sempurna ditentukan oleh faktor-faktor seperti pemilihan produk, teknik aplikasi, dan karakteristik kulit individu. (3) Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Awaliyana Rakhmawati (2016). Beliau meneliti tentang “Kepuasan Pelanggan Terhadap Hasil Tata Rias Make up Artist Pria dan Make up Artist Wanita di Kota Semarang”. (4) Penelitian yang dilakukan oleh Dianisa Maulina dan Dewi Lutfiati (2021). Penelitian yang mereka lakukan berjudul “Penggunaan Teknik Mixing Foundation untuk Menghasilkan Warna Natural pada Tone Kulit Wajah Gelap untuk Make Up Foto Beauty”.

Penelitian terdahulu merupakan sumber penunjang dari penggarapan terhadap topik serta hal-hal yang ada dalam penelitian seperti, metode, teori serta konsep korelasi antara setiap perumusan dan analisis yang dikembangkan mengenai fokus penelitian terhadap ilmu-ilmu tata rias dan segala bentuknya.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui interpretasi subjek dan konteksnya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial yang tidak dapat diukur dengan angka, melainkan melalui deskripsi naratif. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian ini yang ingin menggali teknik *complexion* tahan lama yang diterapkan oleh MUA Rasiliabrushes berdasarkan pengalaman dan strategi yang digunakan dalam praktik rias pengantin.

Penelitian Sumber data dipenelitian ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

1. Sumber Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan MUA Rasiliabrushes, klien, pekerja, fotografer, dan penyedia jasa rental busana pengantin. Selain itu, data dari observasi langsung terhadap teknik aplikasi *complexion* sebelum, selama, dan setelah acara pernikahan, serta dokumentasi visual yang mencakup perubahan *complexion* dalam berbagai tahapan acara, juga termasuk dalam kategori ini.

2. Sumber Data Sekunder: Data yang diperoleh dari literatur, jurnal penelitian, buku, serta referensi akademik lainnya yang mendukung analisis dipenelitian ini. Beberapa referensi yang relevan dipenelitian ini antara lain Sugiyono (2019) yang menjelaskan metode penelitian kualitatif, Yin (2018) yang membahas studi kasus sebagai pendekatan eksploratif yang mendalam, serta Smith & Brown (2020) dalam International Journal of Beauty Science yang menyoroti efektivitas berbagai teknik *complexion* dalam menjaga ketahanan riasan. Selain itu, penelitian Lupton (2019) dalam Cosmetic Studies Review yang membahas kompatibilitas jenis kulit dengan produk makeup juga menjadi rujukan penting dalam memahami bagaimana kondisi kulit mempengaruhi daya tahan *complexion*. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang teori *complexion*, teknik aplikasi makeup, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan riasan.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengombinasikan data empiris dan teori untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai teknik *complexion* tahan lama dalam rias pengantin.

Dipenelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles & Huberman (1994), teknik analisis data dipenelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data Reduksi data merupakan tahapan krusial dalam analisis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyaring informasi sehingga hanya data yang relevan yang dipertahankan (Miles & Huberman, 1994). Proses ini mencakup seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. dipenelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi

pola utama terkait teknik *complexion* tahan lama yang diterapkan oleh MUA Rasiliabrushes, faktor-faktor eksternal yang memengaruhinya, serta pengalaman subjek penelitian dalam menerapkan teknik tersebut. Data yang bersifat repetitif, kurang mendukung tujuan penelitian, atau memiliki relevansi rendah terhadap analisis utama akan dieliminasi untuk meningkatkan efisiensi dan keakuratan interpretasi. Selain itu, reduksi data dipenelitian ini juga memperhatikan aspek tematik guna mengelompokkan informasi berdasarkan dimensi utama, seperti metode layering *complexion*, dampak lingkungan terhadap ketahanan riasan, dan evaluasi dari klien serta pengamat eksternal. Dengan demikian, tahap reduksi data tidak hanya berfungsi untuk menyederhanakan informasi, tetapi juga untuk memperjelas hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan sistematis.

2. Penyajian Data Setelah melalui tahap reduksi, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, matriks, atau kategori tematik yang mempermudah dalam memahami hubungan antar variabel penelitian. Penyajian data dipenelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan temuan utama, seperti teknik aplikasi *complexion*, peran faktor lingkungan, serta umpan balik dari subjek penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan penelitian. Kesimpulan ini akan diverifikasi dengan melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan dan validitas temuan. Menurut Creswell (2014), triangulasi data menjadi langkah penting dalam meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif.

Dengan menerapkan tahapan ini, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mendalam mengenai teknik

complexion tahan lama yang digunakan oleh MUA Rasiliabrushes, tetapi juga memberikan wawasan yang dapat diaplikasikan dalam bidang tata rias pengantin secara lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik *complexion* tahan lama yang diterapkan dalam rias pengantin oleh MUA Rasiliabrushes. Dalam bagian ini, peneliti bermaksud untuk menjelaskan semua teknik, termasuk produk yang digunakan disetiap proses rias pengantin oleh MUA Rasiliabrushes. Teori *Skin Type Compatibility* (Kompatibilitas Jenis Kulit) Lupton (2019) dalam jurnal *Cosmetic Studies Review* menjelaskan bahwa jenis kulit memainkan peran utama dalam ketahanan *complexion*. Kulit berminyak lebih sulit mempertahankan makeup dibandingkan dengan kulit normal atau kering, karena produksi minyak berlebih dapat menyebabkan makeup lebih cepat luntur. Oleh karena itu, pemilihan produk berbasis oil-free dan teknik aplikasi yang sesuai, seperti penggunaan primer berbasis silikon, sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tahan *complexion*.

Teknik Aplikasi Makeup: Teknik layering merupakan metode yang diterapkan dengan mengaplikasikan produk makeup dalam beberapa lapisan tipis, memungkinkan *complexion* lebih merata, ringan, dan tahan lama. Menurut Ghazali & Putri (2021), metode ini berperan penting dalam menjaga *complexion* tetap flawless karena mengurangi risiko crack atau oksidasi foundation selama pemakaian. Selain itu, penggunaan primer sebelum aplikasi foundation menjadi langkah krusial dalam menyiapkan kulit agar riasan dapat menempel lebih baik dan bertahan lebih lama, terutama pada kondisi cuaca lembap atau bagi individu dengan kulit berminyak. Dalam konteks penelitian ini, teknik aplikasi makeup menjadi salah satu faktor utama yang dianalisis dalam keberhasilan rias pengantin yang bertahan lama. MUA Rasiliabrushes menerapkan metode layering dengan kombinasi primer berbasis silikon untuk mengontrol minyak, serta penggunaan setting spray sebagai tahap akhir untuk mengunci riasan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jenis kulit memainkan peran utama dalam ketahanan *complexion*, terutama

dalam acara yang berlangsung selama berjam-jam di bawah berbagai kondisi.

Hal pertama yang menjadi acuan awal oleh peneliti adalah persiapan awal yang dilakukan oleh MUA Rasiliabrushes, karena persiapan awal ini sangat berpengaruh pada ketahanan dari *make-up* pengantin tersebut. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti bersama narasumber Ita Rasia yang mengatakan bahwa persiapan sebelum *make-up* yang paling utama adalah tempat *make-up*-nya (antara *client* dengan MUA). Selain itu, pencahayaan juga menjadi salah satu pengaruh utama dalam proses *make-up*, semakin bagus pencahayaan akan semakin maksimal hasil *makeup*-nya.

Narasumber pula mengatakan bahwa peralatan *makeup* seperti *brush*, *spoons*, dan *beautyblend*, harus dalam keadaan bersih atau sudah dicuci. Kemudian, hal lain yang harus diperhatikan adalah kenyamanan antara *client* dan MUA, contoh kecilnya adalah kursi untuk duduk *client* dalam proses pengerjaan tata rias pengantin. Untuk menjamin kenyamanan hal tersebut, *Rasiliabrushes* sering membawa kursi sendiri, supaya kenyamanan *client* lebih terjamin. Menurut Ita Rasia tidak ada persiapan khusus dalam pelaksanaan *make-up* pengantin yang mereka lakukan, selain memperhatikan kenyamanan dari *client* mereka sendiri. Walaupun demikian, MUA *Rasiliabrushes* sangat memperhatikan *skin-type* dari setiap *client*. Hal tersebut diperlukan untuk membedakan takaran *complexion* yang akan diterapkan.

Berikut adalah gambar dari *Skin-type* yang dimaksud oleh MUA *Rasiliabrushes*.



Gambar 1. *Skini Types*

Lupton (2019) dalam jurnal *Cosmetic Studies Review* menjelaskan bahwa jenis kulit memainkan peran utama dalam ketahanan *complexion*. Kulit berminyak lebih sulit mempertahankan *makeup* dibandingkan dengan kulit normal atau kering, karena produksi minyak berlebih dapat menyebabkan *makeup* lebih cepat luntur. Setelah mengetahui jenis kulit *client*, MUA *Rasiliabrushes* dapat menentukan *skin-prep* yang akan diterapkan. Berikut dibawah ini adalah susunan pengaplikasian pada tata rias yang digunakan oleh MUA *Rasiliabrushes*:

a. Skin-Prep

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan *skin-prep* yang biasa digunakan oleh MUA *Rasiliabrushes*. Hasil ini didapat peneliti berdasarkan observasi lapangan yang sudah dilakukan. Point utama yang ditegaskan oleh MUA *Rasiliabrushes* adalah semua jenis kulit menggunakan produk yang sama, yang membedakan hanya takarannya saja, hal ini berdasarkan hasil wawancara dan jurnal pribadi dari MUA *Rasiliabrushes*. Untuk langkah-langkah awal yang dilakukan, sebagai berikut:

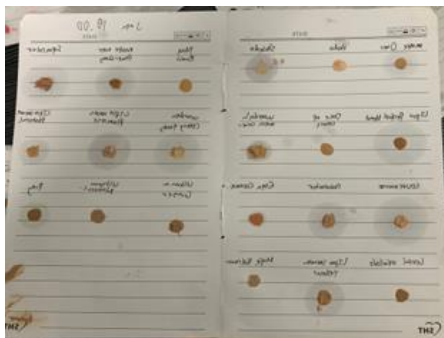
- 1) *Client* wajib membersihkan wajah terlebih dahulu, menggunakan *facial wash*. *Client* dihibau untuk tidak menggunakan produk lain, selain yang disarankan oleh MUA supaya hasil *complexion* lebih baik.
- 2) Penggunaan toner, biasanya MUA *Rasiliabrushes* menggunakan toner dari *Cosrx*. Pengaplikasian toner tersebut hanya secukupnya, menyesuaikan *skin-type* dari *client*. Toner hanya ditap-tap sampai meresap, sampai hasilnya sedikit membuat kulit wajah terasa kesat. Selain produk dari *Cosrx*, dapat pula menggunakan produk yang lain, dengan catatan toner tersebut harus bertekstur cair atau *waterbased*, disarankan yang memiliki kandungan *Hyaluronic Acid*, fungsi *Hyaluronic Acid* adalah melembabkan, mengikat kadar air dalam tubuh / kulit, menyeimbangkan sebum (zat minyak)
- 3) Pengaplikasian serum/essence, untuk hasil yang baik dianjurkan untuk memilih serum/essence yang dapat menghidrasi kulit. Cara pengaplikasiannya pun hanya cukup ditap-tap dan secukupnya saja. MUA *Rasiliabrushes* menggunakan produk

serum dari *Make over Hydration Serum* atau essence dari *safi*. Catatan yang perlu ditegaskan adalah pilih salah satu saja, tidak dianjurkan untuk menggunakan dua produk sekaligus.

- 4) Penggunaan primer / base eyeshadow MAC khusus area lipatan seperti bawah mata, pinggir hidung, dan smile line.

b. Fondation atau alas bedak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), alas bedak atau based *based make-up* adalah kosmetik yang digunakan sebagai dasar atau alas sebelum merias wajah. Alas bedak berfungsi untuk meratakan warna kulit dan mempersiapkan kulit untuk aplikasi makeup selanjutnya. MUA Rashiliabruses mengatakan bahwa kunci dari penggunaan *fondation* atau alas bedak adalah menggunakan *fondation* dengan kandungan minyak yang jumlahnya sesuai dengan jenis kulit. Cara mengetahui jenis *fondation* yang cocok dengan cara melakukan *test oil comparison* (alas bedak pada kertas), seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. *Test Oil Comparison*

Setelah mengetahui *fondation* yang sesuai dengan jenis kulit dari *client* tersebut, MUA Rashiliabruses mulai mengaplikasikan teknik *layering make-up* yang membuat *complexion* rias pengantin lebih tahan lama. Hal ini diperkuat dengan teori dari Ghozali & Putri (2021) dalam jurnal *Journal of Beauty and Cosmetics* menyoroti teknik *layering* sebagai metode yang paling efektif dalam menciptakan *complexion* yang tahan lama.

Kombinasi yang dilakukan oleh MUA Rasiliabruses sesuai dengan level yang dipakai.

- 1) Takaran *fondation* untuk kulit kombinasi



Gambar 3. Takaran kulit kombinasi

- 2) Takaran *fondation* untuk kulit kering



Gambar 4. Takaran kulit kering

- 3) Takaran *fondation* untuk kulit berminyak



Gambar 5. Takaran kulit berminyak

Keterangan:

Fondation level 1:

Produk yang mengeluarkan minyak paling sedikit

Fondation level 2:

Produk yang mengeluarkan minyak sedang

Fondation level 3:

Produk yang mengeluarkan minyak paling banyak

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu hal terpenting dalam membuat *complexion* yang bertahan lama ialah *skin-prep* yang sesuai dengan takaran dan *skin-type* dari *client* tersebut.

c. Complexion

Dalam konteks penelitian ini, MUA Rashiliabruses menerapkan teknik *layering* sebagai metode utama dalam aplikasi *complexion*, dengan kombinasi antara primer, *fondation*, *concealer*, dan *setting powder*. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, MUA Rashiliabruses melakukan beberapa langkah supaya menjadi *complexion* tahan lama. Hal di bawah ini adalah langkah-langkah yang diterapkan oleh MUA Rashiliabruses untuk memberikan yang terbaik, supaya *complexion* dapat bertahan lama, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hal pertama yang dilakukan adalah pengaplikasian *foundation* kering pada daerah hidung. MUA Rashiliabruses menyiapkan *mixing* shade terang, dan gelap untuk *contour* hidung. Lalu *finish* dengan bedak silica (MUAQ).
- 2) Kemudian, aplikasikan *corrector* / *concealer* berwarna orange untuk menyamarkan kantung mata / *dark spot* pada mata ataupun wajah. Direcomendasikan menggunakan ESQA *corrector*.
- 3) Selanjutnya, MUA Rashiliabruses menyiapkan *mixing* untuk seluruh wajah, akan tetapi tidak dengan area di bawah mata, Karena itu akan menjadi pengaplikasian yang terakhir. Campurkan jenis *fondation* sesuai jenis kulit, (lihat rumus perbandingan jenis kulit) aplikasikan menggunakan *brush* dengan cara ditap-tap, lalu ratakan dengan *spons* / *puff* sampai merata / *matang* (tidak ada jejak tangan jika Disentuh) untuk shade *fondation* sesuaikan dengan warna kulit. Berikut adalah contoh gambar dari *layering make-up* oleh MUA Rashiliabruses.



Gambar 6. *Layering Make-up*

- 4) Pada tahapan selanjutnya ialah pengaplikasian *blush on powder*, dalam hal ini *blush on powder* bertujuan supaya kandungan minyak di *blush on cream* tidak merubah *finish complexion* yang dibuat. Kemudian aplikasikan mulai dari bagian yang sejajar dengan atas kuping hingga mendekati *smile line* (batas *blush on* sampai *apple cheek*) aplikasikan menggunakan *brush* secara mengambang, tidak terlalu ditekan.
- 5) Pada sentuhan terakhir dibagian *layering make-up* untuk menjaga *complexion* tetap bertahan dalam kurun waktu yang sangat lama, ialah penggunaan *loose powder*. Aplikasikan *loose powder* yang sudah di *mixing* pada seluruh area wajah secara perlahan sampai tampak merata pada semua area. Setelahnya ratakan kembali dengan *spoons* lembab ke seluruh wajah. Langkah selanjutnya, *layering* lagi dengan *loose powder silica* (MUAQ). Kemudian, *setting* kembali dengan bedak padat silica (MUAQ). Berikut adalah gambar dari *layering* menggunakan *loose powder* dan bedak padat.



Gambar 7. *Layering setting powder*

- 6) Sentuhan terakhir pada bagian *complexion* ialah pengaplikasian *make-up* yang berfokus pada alis, mata, dan bibir. Pada bagian ini *decorating product* yang digunakan seperti *eyeshadow*, *brow powder*, *mascara*, *eyeliner*, dan *pencil alis*. Untuk bagian *finishing shade* seperti *Blush On*, *Lipstick* dsb.



Gambar 8. *Layering setting powder*

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hal pertama yang menjadi acuan MUA Rasiliabrushes adalah tipe kulit wajah dari *client*, supaya ia dapat menentukan perpaduan alas bedak yang baik dan sesuai. MUA Rasiliabrushes tidak terpaku pada produk-produk yang mahal dalam tata riasnya, akan tetapi pada fungsi dan kegunaannya. Untuk membuat riasan bertahan lama, MUA

Rasiliabrushes menyarankan untuk focus pada *skin-prep* yang sesuai dengan tipe kulit masing-masing.

Kebersihan alat *make-up* pun menjadi bagian yang harus diperhatikan, supaya tidak menimbulkan infeksi atau bakteri pada kulit *client*. Untuk membuat *complexion* dapat bertahan lama, MUA Rasiliabrushes memperhatikan beberapa faktor seperti faktor kulit wajah, *layering make-up*, dan faktor lingkungan. MUA Rasiliabrushes pun percaya bahwa *skin-prep* yang baik adalah kunci utama untuk membuat *complexion* bertahan lama dan tidak retak.

Hasil dari penerapan *complexion* oleh MUA Rasiliabrushes pun sangat dapat membuat *client* senang, karena selama prosesi acara penting mereka, *make-up* tetap bertahan dan tidak luntur atau longsor dalam keadaan apapun.

4.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan saran kepada beberapa kalangan, seperti para *make-up artist*, *client*, dan peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang. Peneliti berharap penelitian ini dapat membuat *make-up artist* atau MUA diluar sana untuk lebih termotivasi dalam pembaharuan dibidang *complexion* yang dapat bertahan lama pada kondisi apapun. Selain itu, MUA juga dapat memperhatikan lebih hasil kepuasan yang akan diberikan kepada para konsumen. Untuk para *client* atau konsumen dimasa yang akan datang, peneliti berharap para konsumen lebih faham akan pentingnya penyesuaian kebutuhan untuk diacara penting mereka, supaya mereka merasa puas dan tidak merasa salah memilih MUA.

Saran terhadap penelitian setelahnya, peneliti menaruh harapan besar supaya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas, dan semoga penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mempermudah penelitian yang serupa terkait *complexion* yang dapat bertahan lama. Peneliti juga berharap, industri kecantikan lebih memperhatikan bahan material produk supaya lebih menyesuaikan berbagai jenis kulit.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014).). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: CA: SAGE Publication.
- Ghozali, A., & Putri, N. (2021). Effectiveness of Oil-Free Foundation in Prolonging Makeup Wear. *Journal of Beauty and Cosmetics*, 12(3), 45-60.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: CA: SAGE Publications.
- Lupton, D. (2019). The Impact of Skin Type on Makeup Longevity. *Cosmetic Studies Review*, 8(2), 30-50.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: CA: SAGE Publication.
- Nurhadi, S., & Sari, R. (2022). Case Study on Professional Makeup Artists Techniques for Long-Lasting Complaxion. *International Journal of Beauty and Fashion*, 15((1)), 80-95.
- Ratu, M. (2017). *Secrets of Long-Lasting Makeup for Bridal Beauty*. Jakarta: Mustika Ratu Press.
- Smith, J., & Brown, L. (2020). Makeup Setting Techniques and Their Effectiveness. *International Journal of Beauty Science*, 10((4)), 120-135.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, M. (2020). *Innovations in Traditional and Modern Beauty Techniques*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, T. (2021). Environmental Factors Affecting the Durability of Bridal Makeup. *Journal of Aesthetic and Cosmetic Studies*, 14((2)), 75-90.
- Ym, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: CA: SAGE Productions.